Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Pendampingan Orientasi dan Pelantikan Pengurus untuk Penguatan Karakter Kepemimpinan Racana Dewaraja-Batari Politeknik Dewantara

Nur Azizah Jaya[1], Muh. Fitra Nur Asri[2], Baso Amir[3]

[1]Program Studi Teknologi Rekayasa Metalurgi, [2]Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia, [3]Program Studi Teknologi Rekayasa Pangan, Universitas Politeknik Dewantara

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli 2026
Revised Juli 2026
Accepted Juli 2026
Available Juli 2026

nurazizahjaya@polidewa.ac.id,
muhfitranurasri011

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat karakter kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama calon pengurus Racana Dewaraja-Batari melalui pendampingan orientasi dan pelantikan. Kegiatan dilaksanakan pada 11-13 Mei di Desa Salubua, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, dengan sasaran calon pengurus dan anggota Racana Gugus Depan 04.017-04.018 Politeknik Dewantara. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif berbasis pengalaman langsung yang meliputi koordinasi, orientasi organisasi, pembagian tugas, praktik kegiatan lapangan, prosesi pelantikan, serta refleksi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi, kepatuhan terhadap tata tertib, pelaksanaan tanggung jawab, diskusi reflektif, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian dapat terlaksana dengan tertib dan menghasilkan pemahaman bersama mengenai identitas Racana, struktur kepengurusan, etika organisasi, serta komitmen menjalankan amanah. Aktivitas lapangan dan prosesi pelantikan menjadi media pembiasaan disiplin, komunikasi, kerja sama, keberanian, dan tanggung jawab. Pendampingan lanjutan melalui program kerja, rapat evaluasi, dan latihan rutin diperlukan agar nilai yang terbentuk selama kegiatan berkembang menjadi budaya organisasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: kepramukaan, pendidikan karakter, pelantikan penguru, pramuka pandega

A B S T R A C T

This community service activity aimed to srengthen leadership, discipline, responsibility, and teamwork among prospective board members of the Dewaraja-Batari Rover Scout Unit Through orientation and inauguration mentoring. The activity was conducted on 11-13 in Salubua Village, West Suli Districk, Luwu Regency, South Sulawesi, and involved prospective board members of the Politeknik Dewantara Scout Groups 04.017-04.018.A Participatory, experience-based mentoring approach was applied through coordination, organizational orientation, task distribution, field activities, inauguration, and reflection. Evaluation was qualitative and used participation observation, compliance with rules, task performance, reflective discussion, and documentation. The activity wa implemented in a orderely manner and established a shared understanding of the unit's identity, organizational structure, ethics, and commitment to assigned respontibilities. Field Activities and the inauguration ceremony provided pratical opportunities to exercise discipline, communication, cooperation, confodence, and responibilty

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

mentoring through work programs, evaluation meetings, and regular training is recommended to transfrom these intial commitments into a sustainable organizational culture.
***Keywords**: Scouting, Character Education, Board Induction, Pandega Scouts*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya bertugas mengembangkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter, kecakapan hidup, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Salah satu ruang pendidikan nonformal yang relevan dengan tujuan tersebut adalah Gerakan Pramuka. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan serta pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Indonesia, 2010). Pada satuan pendidikan, kegiatan kepramukaan juga diarahkan sebagai wahana pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, keteladanan, kerja kelompok, kemandirian, dan pengabdian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Dalam konteks mahasiswa, pembinaan Pramuka dilaksanakan melalui Racana Pandega. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa Racana Pandega merupakan satuan gerak yang menghimpun Pramuka Pandega, dipimpin oleh ketua dewan racana, serta didampingi pembina racana (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2023). Struktur tersebut memberi ruang bagi mahasiswa untuk belajar merencanakan kegiatan, membagi peran, mengambil keputusan, mengelola konflik, dan mempertanggungjawabkan program organisasi. Karena itu, proses pergantian atau pembentukan kepengurusan perlu disertai orientasi yang sistematis agar pelantikan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat menjadi sarana penguatan karakter. Pratiwi (2020) menjelaskan keterkaitan kegiatan Pramuka dengan pembentukan disiplin, sedangkan Yusdinar dan Manik (2023) menekankan perannya dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembinaan yang memadukan pemberian contoh, pembiasaan, aturan, dan pengalaman lapangan juga mendukung disiplin waktu, disiplin sikap, serta kepatuhan terhadap ketentuan organisasi (Fajar et al., 2024). Dari sisi kepemimpinan, kegiatan kepramukaan memberi kesempatan kepada peserta untuk berkomunikasi, memimpin kelompok, dan menyelesaikan tanggung jawab secara kolaboratif (Nurmalia et al., 2022).

Efektivitas pembinaan karakter melalui kegiatan Pramuka sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pendampingan pembina, keterlibatan peserta, dan keberlanjutan program. Pengelolaan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dapat membantu nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten dalam perilaku organisasi (Ratnawati et al., 2018; Rahman et al., 2021). Selain itu, aktivitas yang menantang dan berbasis pengalaman dinilai lebih bermakna karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi langsung menguji kedisiplinan, kerja sama, dan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi nyata (Cahya et al., 2023).

Racana Dewaraja-Batari Pangkalan Pramuka Politeknik Dewantara Gugus Depan 04.017–04.018 memerlukan proses orientasi dan pelantikan untuk membangun kesamaan pemahaman antara calon pengurus, anggota, dan pembina. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari pada 11–13 Mei di Desa Salubua, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Lokasi kegiatan memberikan ruang bagi peserta untuk menjalani pembinaan dalam suasana lapangan, melaksanakan tanggung jawab secara bersama, serta menghayati makna pelantikan sebagai awal pengabdian dalam organisasi.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi proses orientasi dan pelantikan pengurus Racana Dewaraja-Batari serta menguatkan karakter kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komitmen organisasi. Artikel ini mendeskripsikan tahapan pendampingan, pelaksanaan kegiatan, hasil yang teramati, dan rekomendasi tindak lanjut agar pelantikan menjadi bagian dari proses pembinaan yang berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif berbasis pengalaman langsung. Pembina berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan evaluator, sedangkan calon pengurus dan anggota ditempatkan sebagai pelaku utama dalam setiap rangkaian. Pendekatan ini dipilih karena pendidikan kepramukaan menekankan belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, aktivitas yang menarik dan menantang, serta bimbingan orang dewasa sebagai pendamping (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2023).

Mitra sasaran kegiatan adalah komunitas Racana Dewaraja-Batari Politeknik Dewantara, yang terdiri atas calon pengurus, anggota, pembina, dan unsur pendukung kegiatan. Pelaksanaan berlangsung di Desa Salubua, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, pada 11–13 Mei. Perangkat utama yang digunakan mencakup susunan acara, materi orientasi, struktur organisasi, naskah pelantikan, kode kehormatan Pramuka, bendera, tanda pelantikan, perlengkapan lapangan, lembar catatan observasi, serta perangkat dokumentasi.

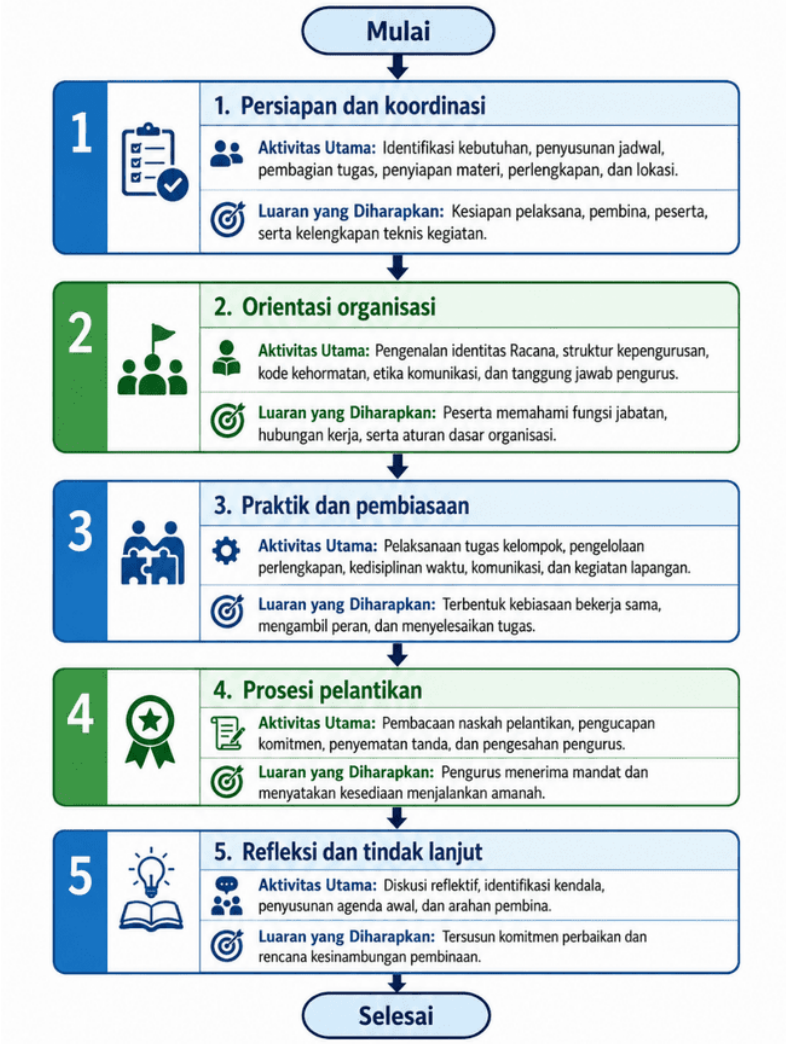

Gambar 1. Tahapan Pendampingan Orientasi dan Pelantikan Pengurus

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap kehadiran dan partisipasi, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, kemampuan menjalankan tugas, komunikasi dalam kelompok, keberanian mengambil peran, serta tanggapan peserta pada sesi refleksi. Catatan observasi dibandingkan dengan dokumentasi kegiatan dan hasil diskusi bersama pembina. Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk mengukur perubahan karakter secara statistik, melainkan untuk mengidentifikasi indikasi penguatan karakter yang tampak selama proses pendampingan.

HASIL DAN PEMBHASAN

Pelaksanaan Orientasi dan Penyamaan Persepsi

Tahap awal difokuskan pada penyamaan persepsi mengenai identitas Racana Dewaraja-Batari, kedudukan gugus depan, struktur kepengurusan, serta hubungan kerja antara pengurus, anggota, dan pembina. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa jabatan dalam Racana bukan sekadar status organisasi, melainkan amanah pelayanan. Penekanan tersebut penting agar setiap pengurus memahami tugas, batas kewenangan, jalur komunikasi, dan tanggung jawab terhadap program yang telah disepakati.

Orientasi juga membahas kode kehormatan Pramuka sebagai dasar perilaku. Nilai disiplin, kesetiaan terhadap komitmen, kerelaan menolong, tanggung jawab, dan kesopanan diterjemahkan ke dalam situasi organisasi mahasiswa, seperti hadir tepat waktu, menjaga perlengkapan, melaksanakan piket, menyelesaikan tugas, menghargai keputusan musyawarah, dan menyampaikan pendapat secara etis. Langkah ini sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter melalui Pramuka perlu diwujudkan dalam kebiasaan nyata dan tidak cukup melalui penyampaian materi (Fajar et al., 2024; Yusdinar & Manik, 2023).

Pembiasaan Disiplin, Kerja Sama, dan Tanggung Jawab

Selama kegiatan lapangan, peserta menjalankan pembagian tugas yang berkaitan dengan kesiapan acara, pengelolaan perlengkapan, ketertiban barisan, dokumentasi, konsumsi, serta koordinasi antaranggota. Pembagian peran tersebut mendorong peserta untuk saling bergantung secara positif. Keterlambatan atau kelalaian satu orang dapat memengaruhi kelancaran kelompok sehingga tanggung jawab personal perlu dihubungkan dengan tujuan bersama.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta mampu mengikuti rangkaian secara tertib, menyesuaikan diri dengan arahan pembina, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Komunikasi antaranggota terlihat dalam proses penyiapan upacara, pengaturan posisi, pengelolaan perlengkapan, dan pendampingan sesama peserta. Aktivitas seperti ini menjadi pengalaman belajar yang relevan karena keterampilan kepemimpinan tidak hanya dibentuk melalui materi, tetapi melalui kesempatan memimpin, menerima arahan, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah (Nurmalia et al., 2022).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Gambar 2. Prosesi pembacaan naskah pelantikan pengurus Racana Dewaraja-Batari (Sumber: dokumentasi kegiatan)

Pelantikan sebagai Penguatan Komitmen Organisasi

Prosesi pelantikan dilaksanakan sebagai tahap pengesahan sekaligus penguatan komitmen. Pembacaan naskah pelantikan dan pernyataan kesediaan menjalankan amanah memberikan makna simbolik bahwa pengurus baru telah menerima tanggung jawab organisasi. Kegiatan dilakukan dalam suasana formal, menggunakan atribut Pramuka, bendera, dan tata upacara yang mendukung kekhidmatan. Unsur simbolik tersebut membantu peserta menghubungkan nilai yang dipelajari selama orientasi dengan identitas dan tanggung jawab yang akan dijalankan setelah kegiatan.

Penyematan tanda pelantikan menandai perubahan status dari calon pengurus menjadi pengurus yang memiliki mandat. Namun, pendamping menegaskan bahwa legitimasi formal perlu diikuti kinerja nyata. Karena itu, pelantikan diposisikan sebagai awal dari proses pembinaan, bukan akhir kegiatan. Pemaknaan ini sesuai dengan prinsip pengelolaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Ratnawati et al., 2018; Rahman et al., 2021).

Gambar 3. Penyematan tanda pelantikan sebagai simbol penerimaan amanah kepengurusan (Sumber: dokumentasi kegiatan)

Indikasi Penguatan Karakter yang Teramati

Hasil observasi menunjukkan beberapa indikasi penguatan karakter selama rangkaian kegiatan. Indikasi tersebut ditelusuri melalui perilaku yang tampak, bukan melalui klaim perubahan kepribadian secara permanen. Ringkasan aktivitas dan indikator yang teramati disajikan pada Tabel 1.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Tabel 1. Indikasi penguatan karakter selama kegiatan

Dimensi	Aktivitas Pembinaan	Indikator yang Teramati
Disiplin	Mengikuti jadwal, barisan, tata upacara, dan arahan pembina.	Peserta hadir dan mengikuti rangkaian dengan tertib serta menyesuaikan diri dengan ketentuan kegiatan.
Tanggung jawab	Melaksanakan pembagian tugas dan menjaga perlengkapan.	Tugas teknis dapat diselesaikan dan perlengkapan digunakan sesuai kebutuhan kegiatan.
Kerja sama	Koordinasi penyiapan acara, pengaturan peserta, dan dukungan antaranggota.	Terlihat pembagian peran, komunikasi, serta bantuan antarpeserta untuk mencapai tujuan bersama.
Kepemimpinan	Mengambil peran dalam pengaturan kelompok, pelaksanaan upacara, dan pengambilan keputusan teknis.	Peserta menunjukkan keberanian memberi arahan, menerima masukan, dan menyelesaikan persoalan lapangan.
Komitmen organisasi	Pengucapan komitmen dan penerimaan tanda pelantikan.	Pengurus menyatakan kesediaan menjalankan amanah serta mengikuti tindak lanjut organisasi.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan kegiatan Pramuka sebagai media pembentukan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan (Pratiwi, 2020; Cahya et al., 2023; Fajar et al., 2024). Perbedaannya, kegiatan ini dilaksanakan pada konteks Racana Pandega di perguruan tinggi dan secara khusus memadukan orientasi organisasi dengan prosesi pelantikan. Dengan demikian, penguatan karakter tidak hanya diarahkan pada kepatuhan peserta selama kegiatan, tetapi juga pada kesiapan menjalankan fungsi kepengurusan setelah pelantikan.

Gambar 4. Dokumentasi bersama pengurus, anggota, dan pembina setelah pelantikan (Sumber: dokumentasi kegiatan)

Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan

Sesi refleksi menekankan perlunya menerjemahkan komitmen pelantikan ke dalam program kerja yang terukur. Pengurus perlu menetapkan agenda latihan rutin, rapat koordinasi,

pembagian tugas yang jelas, dokumentasi kegiatan, dan mekanisme evaluasi. Pembina juga perlu melakukan pendampingan secara berkala, terutama pada tahap awal kepengurusan, agar kendala komunikasi, ketidakseimbangan beban kerja, atau lemahnya administrasi dapat ditangani sejak dini.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena evaluasi dilaksanakan secara kualitatif selama periode kegiatan yang singkat. Artikel belum menyajikan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga hasil yang dilaporkan merupakan indikasi penguatan karakter berdasarkan observasi, refleksi, dan dokumentasi. Kegiatan lanjutan dapat dilengkapi dengan instrumen penilaian kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama serta pemantauan pelaksanaan program kerja dalam beberapa bulan setelah pelantikan.

KESIMPULAN

Pendampingan orientasi dan pelantikan pengurus Racana Dewaraja-Batari Politeknik Dewantara pada 11–13 Mei di Desa Salubua berhasil dilaksanakan melalui tahapan persiapan, orientasi organisasi, pembiasaan dalam kegiatan lapangan, prosesi pelantikan, dan refleksi. Kegiatan menghasilkan kesamaan pemahaman mengenai identitas Racana, struktur dan etika organisasi, serta tanggung jawab pengurus. Selama pelaksanaan teramati praktik disiplin, kerja sama, komunikasi, keberanian mengambil peran, dan komitmen menjalankan amanah. Pelantikan memperoleh makna lebih kuat ketika dipadukan dengan pendampingan dan pengalaman langsung, sehingga tidak berhenti sebagai seremoni formal.

Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan latihan rutin, pelaksanaan program kerja, rapat evaluasi, dokumentasi administratif, serta pendampingan pembina secara berkala. Evaluasi berikutnya disarankan menggunakan instrumen terstruktur dan pemantauan jangka menengah agar perkembangan karakter kepemimpinan dan kinerja pengurus dapat dideskripsikan secara lebih kuat.

Daftar Pustaka

Cahya, R. D., Suzana, Febri, R., Arfika, L., & Oktavia, R. (2023). Improving student character through scout extracurriculars with a lesson study model. Edukasi, 11(2), 95–110. https://doi.org/10.61672/judek.v11i2.2633

Fajar, D. W., Cholifah, P. S., & Ahdhianto, E. (2024). Implementation of discipline character education through scout activities at elementary school. Indonesian Journal of Primary Education, 8(1), 33–40. https://doi.org/10.17509/ijpe.v8i1.68194

Indonesia. (2010). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38554/uu-no-12-tahun-2010

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2023). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka: Hasil Musyawarah Nasional XI Tahun 2023. https://pramuka.or.id/files/document/edaran/Perubahan-AD-ART-2023.pdf

Nurmalia, N., Nurhayati, S., Noor, A. H., Rohaeti, E. E., & Mulyana, E. (2022). Developing students' leadership spirit during COVID-19 pandemic through virtual-based scouting activities. Society, 10(2), 546–555. https://doi.org/10.33019/society.v10i2.412

Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter disiplin siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62–70. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90

Rahman, A., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Iriantara, Y. (2021). The implementation of strengthening character education program through scouts extracurricular activities in Islamic senior high school. Journal of Education Research and Evaluation, 5(4), 633–644. https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32858

Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2018). Manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1(3), 284–292. https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p284

Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(1), 183–190. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407